

The Effectiveness of Health Education Using Educational Modules and Videos via the Whatsapp Application on Young Women's Knowledge About Stunting Prevention

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Modul Edukasi dan Video Melalui Aplikasi *Whatsapp* terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan *Stunting*

Lydia Febri Kurniatin¹, Henny Fitriani², Dini Nurkholidah³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak

Corresponding Author: Lydia.febriy@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-10-18

Revised date: 2023-11-07

Accepted date: 2023-12-28



Abstract

Stunting is a major nutritional problem that occurs due to inadequate intake. One way to prevent stunting is by providing health education to young women. Effective media by increasing health knowledge through educational modules and videos. The research objectives was to analyzing the effectiveness of health education with educational module media and videos through the whatsapp application to increase knowledge about the role of young women in stunting prevention efforts in the Midwifery Department of the Pontianak Health Polytechnic. This type of research with the design used pre and post control design on 82 adolescents using simple random sampling technique. The results is there was a difference in knowledge before and after being given the educational module and video media and there was no significant difference in effectiveness between the educational module and video media on knowledge about stunting prevention.

Keywords:

Stunting, educational media

Abstrak

*Stunting adalah masalah gizi utama yang terjadi akibat asupan yang kurang. Salah satu pencegahan stunting yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja putri. Media yang efektif dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui media modul edukasi dan video. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan dengan media modul edukasi dan video melalui aplikasi *whatsapp* untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran remaja putri dalam upaya pencegahan stunting di Jurusan Kebidanan Poltekkes Pontianak. Jenis penelitian ini dengan rancangan yang digunakan pre and post control design pada 82 remaja menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner melalui google form. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media modul edukasi dan video. Terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara media modul edukasi dan video terhadap pengetahuan mengenai pencegahan stunting.*

Kata Kunci : Stunting, Media Edukasi

PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil ialah keadaan yang memiliki tinggi badan yang kurang bila dibandingkan dengan usianya yang tampak saat anak menginjak usia 2 tahun *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (Novita, 2021).

Stunting akan menimbulkan dampak buruk baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak jangka panjang dari akan berakibat pada buruknya status kesehatan, risiko terkena penyakit tak menular, mengalami kelangsungan hidup yang menurun seperti buruknya kognitif, motorik terganggu serta prestasi pendidikan yang dicapai (Fisqiyatul, 2020).

Remaja begitu penting untuk dibekali informasi lebih awal terkait isu *stunting*. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa *stunting* hanya untuk orang tua dan pasangan yang sudah menikah saja. Jika calon ibu mempunyai asupan gizi yang kurang sejak remaja ia juga akan berisiko mempunyai anak kurang gizi dan si anak akan mencontoh pola makan ibunya dan akan terus berputar. Siklus ini akan dimulai dari kondisi kesehatan remaja putri. Maka masalah *stunting* ini harus menjadi perhatian sejak remaja. Harapannya agar mereka menjaga asupan gizi, karena remaja adalah calon orang tua (Doko, 2019).

Laporan hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek dan sangat pendek. Selain itu terdapat 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus. Data tersebut merepresentasikan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus diperbaiki (Riskesdas, 2018). Laporan hasil *Global Health Survei* tahun 2015, menunjukkan penyebab tingginya angka *stunting* antara lain karena remaja jarang sarapan, 93% kurang makan serat sayur buah. Ditambah angka pernikahan remaja di Indonesia tinggi, padahal hal ini berkontribusi pada kejadian *stunting*.

Remaja belum paham tentang pentingnya gizi dan stimulasi yang tepat. Penting untuk melibatkan remaja dalam penanggulangan *stunting* karena remaja berada di garis depan dalam inovasi dan agen perubahan (Mardiana, 2019). Berdasarkan Laporan data Bonus Demografi atau pertumbuhan usia produktif lebih aktif dari pada usia nonproduktif. Hasil proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, tahun 2016 jumlah penduduk usia 10-24 tahun di Indonesia diproyeksikan mencapai 66,3 juta jiwa atau sekitar 25,6 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia. Artinya, 1 di antara setiap 4 orang Indonesia adalah remaja. Jumlah remaja yang besar ini akan dapat menjadi aset yang luar biasa bagi bangsa dan negara Indonesia apabila dikelola dengan baik khususnya dalam menghadapi Bonus demografi. Bonus demografi ini merupakan sebuah peluang bagi bangsa Indonesia untuk mengentaskan masalah *stunting*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting* pada remaja yang dicanangkan pemerintah melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Adapun beberapa program gizi spesifik yang telah dilakukan oleh pemerintah pada remaja diantaranya pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita dan ibu hamil, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita serta pemberian vitamin A pada balita, memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja. Remaja saat ini menjadi bagian dari Generasi Emas Indonesia yang nantinya diharapkan menjadi generasi yang cerdas dan komprehensif, yaitu produktif, inovatif serta sehat dan menyehatkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam membantu remaja untuk sadar akan kesehatan ialah melalui edukasi. Edukasi adalah salah satu upaya perlakuan dalam membantu serta mengarahkan remaja untuk lebih sadar akan kesehatan. Pendidikan kesehatan melalui edukasi

remaja dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku dengan tujuan tercapainya gizi dan kesehatan terbaik serta maximal (Anggraini et al., 2020).

Penelitian oleh Sahihsinda, (2021) mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media E-Modul terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi pada remaja overweight dan obesitas menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi dengan media e-modul terhadap pengetahuan gizi.

Penelitian oleh Simbolon Demsa, (2018) tentang edukasi gizi pada remaja SMP tentang obesitas menggunakan media modul efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebesar 2,41% pada kelompok intervensi, tetapi pada penelitian ini dijelaskan bahwa edukasi dengan modul tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan berat badan remaja disebabkan salah satunya karena alama penelitian yang lebih singkat dari penelitian sebelumnya. Penelitian Arsyanti, (2019) tentang pengaruh penyuluhan gizi seimbang menggunakan media video terhadap pengetahuan dan status gizi siswa, poster dan permainan kwarter ada pengaruh berdasarkan uji statistik terhadap pengetahuan gizi siswa.

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan Pendidikan atauu pengajaran. Media Pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima dan ditangkap melalui pancaindra. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% , sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan oleh indra lainnya. Pembagian alat peraga secara umum terbagi menjadi tiga yaitu: alat bantu lihat , alat bantu dengar dan alat bantu dengar dan lihat seperti TV, film, video (Novita, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswi di Jurusan Kebidanan Poltekkes Pontianak, dilakukan wawancara pada 30 mahasiswi pada tanggal 3 November 2022. Dilakukan wawancara kepada 25 orang secara langsung dan 5 lainnya dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui media whatsapp. Adapun hasil wawancara tersebut ialah 27 mahasiswi masih ada yang belum mengetahui pencegahan *stunting* yang juga sangat penting untuk diketahui.

Mahasiswi di Poltekkes Pontianak rata-rata belum mengetahui pencegahan *stunting*, khususnya remaja putri, penyuluhan dengan media modul merupakan salah satu cara yang dianggap tepat dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan *stunting* pada remaja. Penanganan masalah *stunting* menjadi salah satu prioritas dalam rencana kerja pemerintahan.

Uraian permasalahan diatas untuk membantu remaja dalam menambah pengetahuan tentang pencegahan *stunting* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Edukasi dan Video Melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan *Stunting* di Jurusan Kebidanan Poltekkes Pontianak”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan rancangan *pre and post control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Pontianak sebanyak 101 orang. Besaran sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus sampel untuk uji hipotesis beda rata-rata 2 kelompok berpasangan. Maka diperoleh hasil hitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelompok adalah 37. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-11 April 2022 di Poltekkes Kemenkes Pontianak.

Data primer dikumpulkan dengan wawancara tidak langsung melalui grup whatsapp kemudian memberikan link untuk mengisi *google form* sebagai *pre-test*. Kemudian memberikan link e-modul dan video selanjutnya memberikan link untuk

pengisian *google form* sebagai *post-test*. Masing-masing dari media yang diberikan mempunyai satu grup yang berbeda antara media e-modul dan video. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan komite etik, dibuktikan dengan sertifikat Nomor:097/KEPK-PK.PKP/IV/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media modul dan media video tentang Peran Remaja dalam Pencegahan *Stunting*, serta untuk mengetahui perbedaan efektivitas pengetahuan mengenai Peran Remaja dalam Pencegahan *Stunting* antara media modul dan media video.

Tabel 1 .Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul Edukasi

No	Perlakuan	N	Median (Minimum- Maksimum)	P
1.	Pre test	37	73.00 (53-93)	0,000*
2.	Post test	37	86.00 (73-100)	

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan media modul edukasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Sahihinda (2018) menyatakan Ada pengaruh edukasi gizi dengan media E-modul terhadap pengetahuan gizi. Dan Penelitian oleh Alief Nadief, (2021) mengenai pengembangan E-Modul Pembelajaran Online menunjukkan hasil penilaian memenuhi kriteria "valid", dan kategori penilaian "layak" dan "sangat layak" sehingga dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran online bola besar di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar.

Pengetahuan merupakan suatu proses setelah penginderaan terhadap objek tertentu yang menghasilkan rasa tahu pada seseorang. Penginderaan dapat berasal dari beberapa sumber yaitu penglihatan,

pendengaran, penciuman, dan indera perasa atau peraba. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan sesuai penglihatan dan pendengaran (Sukidjo Notoatmodjo, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margawati dkk (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia balita, dimana pengetahuan tentang *stunting* yang tidak tepat dimiliki oleh besar ibu yang memiliki anak dengan gangguan *stunting*, *stunting* tidak dianggap penting oleh ibu karena tidak terlalu memberikan dampak yang mengkhawatirkan dan menganggap *stunting* bukan suatu hal yang serius dan harus ditindak lanjuti (Margawati & Astuti, 2018).

Modul edukasi diharapkan dapat bisa membantu para pembaca untuk bisa memahami materi yang disampaikan walaupun dalam proses pembelajaran dilakukan secara mandiri (Arsyati, 2019). Modul Edukasi merupakan salah satu media bahan ajar dengan manfaat membantu untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi materi yang disampaikan dan bisa dibuka dimanapun selama ada jaringan internet. Media edukasi dalam bentuk modul dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang penyampaian materi secara konvensional melalui belajar mandiri.

Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video

No	Perlakuan	N	Median (Minimum- Maksimum)	P
1.	Pre test	37	73.00 (60-86)	0,000*
2.	Post test	37	80.00 (53-93)	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan media video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrohmah (2020)

Menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif digunakan untuk penyuluhan daripada media leaflet. Pengetahuan *stunting* dapat dipengaruhi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) disimpulkan yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu tingkat usia dan informasi yang diterima. Faktor utama yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan adalah informasi, dimana pada penelitian ini didapatkan besar ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sering menerima berbagai informasi tentang *stunting* dari berbagai jenis media, sehingga pemberian informasi melalui edukasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* (Rahmawati, 2019).

Media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan menarik perhatian responden dan menambah pemahaman pada ibu yang memiliki anak usia balita (Susilowati, Trisetiyaningsih, & Nursanti, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyurin dkk (2019) didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi Kesehatan dengan metode brainstorming dan audiovisual dengan nilai $P = 0,009$ ($P < 0,05$). Pada penelitian ini terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* sebesar 0,94 sehingga dapat disimpulkan edukasi 58anjang58n menggunakan metode brainstorming dan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* (Wahyurin, 2019)

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan dari pada media lainnya, yaitu informasi dapat diberikan kepada masyarakat luas, populasi yang banyak, serta tidak memerlukan peralatan yang rumit dalam penyampaian informasi. Kelebihan media audio visual lainnya informasi yang dihasilkan adalah berupa suara dan gambar yang dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan sekaligus yang akan membuat responden lebih mudah mencerna atau memahami isi informasi. Media audio visual juga memiliki beberapa fungsi dalam pemberian 58anjang58n58 58anjang58n yaitu fungsi

edukasi, fungsi 58anjan, serta fungsi ekonomis (Asmuji & Faridah, 2018)

Tabel 3 Efektivitas Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan *Stunting* Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan antara Media Modul Edukasi dan Media Video

	Media	N	Selisih	p
1.	Modul Edukasi	37	13	0.019
2.	Video	37	7	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara kelompok media modul online dan kelompok video. Pada masing-masing kelompok terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan media modul online dan video. Sehingga disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara kelompok media modul edukasi dan kelompok media video dengan nilai p value 0,019.

Pengetahuan merupakan suatu hasil pengamatan objek dari penginderaan manusia melalui indra manusia seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Menurut (Hasanuddin, 2020) pengetahuan atau kognitif merupakan hasil "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek melalui panca indra manusia. Sedangkan menurut (Hasanuddin, 2020), *knowledge* atau pengetahuan merupakan suatu kata dimana makna serta pengertiannya mampu diketahui oleh seseorang dan sering disamakan dengan data, fakta, dan informasi.

Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan Pendidikan atau pengajaran. Media Pendidikan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima dan ditangkap melalui pancaindra. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti (Novita, 2021).

Pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Media promosi berfungsi untuk membantu dalam proses atau pengajaran sehingga dapat menerima pesan tersebut dengan tepat dan jelas.

Modul Edukasi merupakan salah satu media bahan ajar dengan manfaat membantu untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi materi yang disampaikan dan bisa dibuka dimanapun selama ada jaringan internet. Media edukasi dalam bentuk modul dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang penyampaian materi secara konvensional melalui belajar mandiri. Selain itu, video merupakan salah satu jenis media *audio-visual* dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak 59anjang-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media ini dapat menambah minat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media pembelajaran melalui video dapat dilakukan dengan jarak jauh karena dapat dilakukan secara *online* tanpa harus adanya tatap muka dikelas. Hal ini akan menarik minat remaja untuk menyimak (Septianingsih & Pangestu, 2020).

Remaja begitu penting untuk dibekali informasi lebih awal terkait isu stunting ini. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa stunting hanya untuk orang tua dan pasangan yang sudah menikah saja. Jika calon ibu mempunyai asupan gizi yang kurang sejak remaja ia juga akan berisiko mempunyai anak kurang gizi dan si anak akan mencontoh pola makan ibunya dan akan terus berputar. Siklus ini akan dimulai dari kondisi remaja putri. Maka masalah stunting ini harus menjadi perhatian sejak remaja. Harapannya agar mereka menjaga asupan gizi, karena remaja adalah calon orang tua (Doko, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting pada remaja yang

dicanangkan pemerintah melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Adapun beberapa program gizi spesifik yang telah dilakukan oleh pemerintah pada remaja diantaranya pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita dan ibu hamil, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita serta pemberian vitamin A pada balita, memberikan edukasi seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja. Remaja saat ini menjadi bagian dari Generasi Emas Indonesia yang nantinya diharapkan menjadi generasi yang cerdas dan komprehensif, yaitu produktif, inovatif serta sehat dan menyehatkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melibatkan remaja dapat memperkuat kontribusi remaja dalam meningkatkan pengetahuan remaja, salah satu bentuk partisipasi anak usia sekolah dan remaja dalam pelaksanaan upaya bagi anak usia sekolah dan remaja bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat. Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu remaja untuk sadar ialah melalui edukasi. Edukasi adalah salah satu upaya perlakuan dalam membantu serta mengarahkan remaja untuk lebih sadar. Pendidikan melalui edukasi remaja dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku dengan tujuan tercapainya gizi terbaik serta maksimal (Anggraini, 2020).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media modul edukasi (p -value = 0.000). Terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video (p -value = 0.000). Terdapat perbedaan efektivitas antara media modul edukasi dan video terhadap pengetahuan tentang remaja putri mengenai pencegahan *stunting* (p -value = 0.019)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak khususnya jurusan kebidanan yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Sari, K., & Ch, R. B. (2018). Stunting Increased Risk of Delaying Menarche on Female Adolescent Aged 10-15 Years. *Penelitian Gizi Makanan*, 35(2), 150–158.
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2015). Stunting. *Faktor Resiko Stunting Dan Pencegahannya*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Danna Ocha. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan dengan kemandirian Keluarga pada Anak Stunting di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Skripsi*. Surabaya. (2019)
- Dwi, Y. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *Real in Nursing Journal*. Vol. 3. Issue 1. 1-10. <https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>
- Fisqiyatul, J. (2020). *Kualitas Hidup Anak Stunting Usia 2-4 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Mayor di Pontianak Timur. Kualitas Hidup Anak Stunting*, 1–7.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal Remaja (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 217–232.
- Ihromi, S., & Saputrayadi, A. (2020). *Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. 4(5), 8–10.
- Kemendes RI. (2016). *Pencegahan Stunting pada Remaja*. *Kemendes*, 5–26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*.
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting pada Remaja Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Mardiana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Secangkang Kabupaten Langkat. In *Jurnal Ilmiah Maksitek* (Vol. 3, Issue 2). <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Namirah Ayu. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta
- Novita, B., Susanto, A., Zayani, N., Afrioza, S., & Jambe, K. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *Selaparang*. 5, 2019–2022. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4872>
- Nurjanah. (2016). Keadaan Pengetahuan Gizi dan Konsumsi Siswa Program Keahlian Kompetensi Jasa Boga di

- SMK Negeri 2 Godean. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Permatasari, A., & Iqbal, M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 724-730. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.286>
- Putra, M. E., Femelia, W., Gizi, J., Masyarakat, F. K., Andalas, U., Studi, P., Mesin, T., & Andalas, U. D. (2021). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance*. 6(2), 443-451.
- Putri, E. T. (2021). Upaya Pemberdayaan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Pernikahan, Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Stunting Dan Pernikahan Dini. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(2), 202-208.
- Rahyuni, M. (2019). *Pengaruh Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Ifls 5). Kesehatan Masyarakat*.
- Rusilanti. (2021). Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi. *JKKP*. 8, 175-185. <http://doi.org/10.21009/JKKP.082.06>
- Salim, R., & Taslim, T. (2021). Edukasi Manfaat Air Mineral Pada Tubuh Bagi Anak Sekolah Dasar Secara Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 126-135. <https://doi.org/10.24114/JPKM.V27I2.23633>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 6. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Suryanto, D. (2016). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17-22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2),